

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting atau fondasi utama dalam pengembangan potensi individu dan kemajuan masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, pembelajaran juga mengalami transformasi yang signifikan.¹ Kondisi seperti inilah yang mengharuskan kita untuk selalu mengembangkan dunia teknologi ke arah digitalisasi yang canggih sehingga akan menghasilkan informasi yang cepat, efektif, efisien dan akurat. Era digital telah membuka pintu menuju pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.² Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa adanya perkembangan teknologi mengubah orientasi belajar dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital.³

Era zaman digital ini pembelajaran digital pelaksanaannya dapat dilakukan dimanapun dan dalam kondisi apapun, tidak terbatas pada tempat, tidak harus disertai tatap muka secara langsung antara pengajar dengan pembelajar.⁴ Selain itu digitalisasi sangatlah di perlukan untuk kemajuan sebuah bangsa karena sekarang perkembangan literasi mengalami perkembangan yang sangat pesat

¹ Jakub Saddam Akbar, Meilayah Ariyani, dkk, *Penerrapan Media Pgembelajaran Era-Digital*, (Jambi: Sonpedia PublishingIndonesia, 2023), 1.

² Defri Suherdi, Syarifah Fadillah Rezky, dkk, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, (Fortuna), 1.

³ CiteraKurniawan dan Dedi Kusnwandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*,(Sekaran: Academia Publication, 2021), 2.

⁴ Marlya Fatira, Ferawati, Satya Darmayani, dkk, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 6.

dan hal ini tentunya tidak terlepas dari dunia teknologi digital. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu dan berusaha untuk mengembangkan budaya literasi pada zaman teknologi ini, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang ditandai dengan masyarakat yang literat, memiliki peradaban yang tinggi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa bangsa yang memiliki literasi yang tinggi akan mampu berfikir kritis, kreatif, komunikatif untuk menghadapi persaingan global di era digital saat ini. Kemajuan teknologi digital tersebut harus ada peran literasi digital untuk bisa mengimbangi kebutuhan teknologi sekarang ini.⁵

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengelolah informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Adapun digital adalah segala bentuk kata, gambar, video dan segala aplikasi yang ada yang di jelaskan dalam komputer.⁶ Literasi digital merupakan pengetahuan seseorang untuk menggunakan media digital, salah satunya adalah berbagai alat komunikasi terbaru atau penggunaan internet dalam menemukan, mengerjakan, evaluasi, menggunakan informasi serta membuat dan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, tepat, berfikir kritis dan tentunya sesuai dengan aturan yang ada dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Selain itu, literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu informasi secara kognitif dan teknis. Seringkali hal

⁵ Ibid., 2.

⁶ Yulisnawati Tuna, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SSD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik," (November, 2021): 388.

⁷ Ibid.

tersebut selalu mengarah pada hal hal yang berkaitan dengan keterampilan teknis dan berfokus pada ranah kognitif dan ranah sosial dalam dunia digital. Selain itu, hal tersebut juga merupakan bentuk respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media unyuk mendukung seluruh masyarakat agar memiliki kemampuan untuk berpikir, membaca serta memiliki minat yang besar dalam membaca sehingga dapat mewujudkan budaya baca yang dapat menciptakan pemikiran yang kritis dan rasional.

Mampu tidaknya seseorang untuk berpikir ditentukan oleh bagaimana cara mereka dalam menanggapi masalahnya sendiri. Proses dimana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipertimbangkan secara matang adalah proses berpikir kritis. Pemikiran yang kritis dapat membantu seseorang menentukan apa yang membuat dia yakin yang akan ia percayai. Berpikir kritis tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga bagi kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis tergolong pada aspek kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik khususnya dalam dunia pendidikan. Berpikir secara kritis dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui diskusi termasuk pendapat guru dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Menurut Rachmatullah didalam panduan teknis pembelajaran tematik-terpadu kementerian dan kebudayaan menjelaskan bahwa pendidik harus melatih siswa untuk mampu berpikir secara kritis (*Critical Thinking*) yang bertujuan

⁸ Nuraini Panjaitan, dkk, “Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII DI SMP Muhammadiyah 22 Kisaran,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3, no. 2 (2023): 310-311, DOI: 47467/eduinovasi.v3.i2.3421

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir nalarnya dan untuk menanggapi berbagai pertanyaan yang lebih sulit atau menyelesaikan permasalahan yang lebih rumit. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila keterlibatan siswa didalamnya semakin banyak khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*). Kegiatan pembelajaran dikatakan baik apabila dalam kegiatan tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis, dengan itu juga karakter siswa dalam berpikir kritis akan terbentuk dan akan berdampak positif bagi kegiatan budaya baca berwawasan lingkungan.⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa era digital membuat teknologi menjadi suatu kebutuhan yang diperlukan bukan hanya dikalangan masyarakat tetapi juga dikalangan pendidikan. Setiap siswa akan menjadi lebih familiar dengan penggunaan media digital. Informasi yang tersedia tidak hanya didapat melalui media cetak, baik itu buku atau media cetak yang lain. Namun, pemanfaatannya juga bisa didapatkan dari media digital yang digunakan. Memiliki kemampuan literasi digital menjadi faktor penting bagi siswa supaya mereka lebih mudah mengolah informasi dan lebih berani dalam menyebarkan informasi. Dengan demikian menurut Pegrum yang berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan khusus yang dapat membantu seseorang dalam mengoperasikan alat atau layanan digital dengan cara yang tepat untuk mengidentifikasi, mengakses juga menggunakan dan mengintegrasikan informasi dari sistem

⁹ Fitri Hanndayani, "Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19 Building Students Critical Thinking Skills Through STEM-Based Digital Literacy During the Pandemic Period Covid 19," *Cendekiawan*, 2, no. 2 (Desember, 2020): 70, DOI: <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>

sumber digital tersebut.¹⁰ Terdapat beberapa kemampuan dalam literasi digital yang wajib dimiliki oleh peserta didik seperti menganalisis secara kritis dan dapat memadukan dengan tepat informasi yang diperoleh melalui berbagai teks yang dihasilkan dari sumber media digital yang digunakan tersebut.

Menurut Greene, dalam mengembangkan literasi digital diperlukan regulasi upaya serta pemikiran kritis. yang dimaksud literasi digital adalah memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi yang ada serta mampu mencerna berbagai komponen keterampilan yang ada dalam literasi digital yaitu mampu mencerna pembelajaran, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Maka dari itu, salah satu elemen penting dalam mengembangkan literasi digital adalah dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis baik dari seseorang termasuk peserta didik. Oleh sebab itu, maka antara kemampuan literasi dan berpikir kritis keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi.¹¹

. Banyaknya sumber informasi yang bisa diakses oleh peserta didik akan semakin memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan serta karya yang mereka miliki. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah banyaknya informasi yang muncul pada media digital juga perlu dicari kebenarannya sehingga informasi yang diperoleh oleh mereka adalah informasi yang valid. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam literasi digital

¹⁰ Martha Debby Rosalina, dkk, “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI,” *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 6, no. 1, (Januari, 2023): 2, <https://doi.org/10.36765/jartika.v6i1.536>

¹¹ Ibid.

yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berpikir kritis sehingga dapat memilah dan memilih berbagai informasi yang mereka peroleh dari media digital tersebut.¹²

Salah satu cara dalam mengembangkan digitalisasi adalah dengan melalui kegiatan literasi di lingkungan sekolah. literasi digital digunakan di lingkungan sekolah supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Kemajuan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Guna mewujudkan aktivitas pembelajaran yang efektif perlu adanya faktor pendukung untuk menapakan informasi yang lebih banyak, salah satunya adalah dengan menggunakan media digital. Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan SDM dalam aktivitas pembelajaran. Maka teknologi digital merupakan salah satu faktor penting dalam terwujudnya pendidikan.

Menurut Musfiroh dan Listyotini menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, makna literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas untuk memperoleh informasi dan keterbukaan pengetahuan.¹³ Suherli Kusmana mengatakan bahwa literasi memiliki konsep yaitu meliputi semua tindakan yang dilakukan dalam mencari, memahami dan menguasai informasi yang didapat. Menurut Saryono kementerian pendidikan dan kebudayaan mengatakan terdapat enam literasi

¹² Ibid.

¹³ Arif Widodo, Dyah Indraswati, dkk "ANALISIS NILAI-NILAI KECAKAPAN ABAD 21 DALAM BUKU SISWA SD/MI KELAS V SUB TEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN," Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8, no. 2 (Juli-Desember, 2019) : 126,

dasar yang perlu diprioritaskan dalam dunia pendidikan yaitu literasi baca, tulis, numerasi, sains, digital, financial serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Keterampilan literasi digital memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan karena memperkuat kemampuan siswa dalam meningkatkan potensi masing-masing dari mereka. Kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengakses informasi seolah tidak ada jarak antara sumber informasi dan yang mencari informasi. Semua orang dapat mengakses dengan mudah apa yang ingin dicari dengan waktu yang cepat dan efisien kapanpun dan dimanapun. Literasi digital dapat meningkatkan pencapaian akademik dan mendukung kerja sama dalam lingkup persaingan global.

Menurut Ni'mah analisis informasi dapat diperoleh dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi karena perlu adanya persiapan dalam menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan. Keterampilan berpikir kritis mendorong siswa untuk bersikap reflektif terhadap suatu masalah, menganalisis masalahnya, mencari penyebab serta solusi dari permasalahan yang ada. Menurut Stobaug, berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil analisis atau pemikiran yang didapat bukan karena menghafal materi yang ada. Oleh karena itu, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat, mencari tau, mengevaluasi serta mengambil keputusan terkait informasi yang telah ia baca atau ia dengar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah peneliti lakukan di sekolah MI Miftahul ulum Al Ghazali dijelaskan untuk Pembelajaran Literasi digital diterapkan dari tahun 2021 sampai sekarang. Dalam penggunaan literasi digital

masih tergolong baru yang di terapkan oleh guru di MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan. Menurut guru MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan mengatakan bahwa penggunaan literasi digital merupakan penggunaan pembelajaran yang cukup mudah diterapkan saat pembelajaran. Dengan adanya penerapan literasi digital di harapkan bisa memudahkan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan, menjadikan suasana kelas menjadi aktif, tidak monoton serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran didalam kelas. Selain itu literasi digital ini diharapkan dapat membuat siswa lebih berfikir kritis ditengah informasi saat ini Sangat mudah dicari tau oleh semua orang tanpa terbatas waktu dan tempat.

Maka dari itu, dari aspek-aspek yang sudah dipaparkan sebelumnya peneliti memilih tema tersebut untuk diteliti yaitu tentang Pembelajaran Literasi Digital Dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Maka penulis mengangkat suatu problem dengan judul "*Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan ?

2. Apa saja faktor pendukung pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan ?
3. Apa saja faktor penghambat pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis Secara Teoritis hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan pemahaman tentang pembelajaran Literasi Digital Dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Kegunaan praktis

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian di harapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini, maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi akademika IAIN Madura khususnya prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

b. Bagi MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Sebagai masukan dalam rangka memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui Pembelajaran literasi digital, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Proposal Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.” Untuk lebih memudahkan dalam membaca serta memahami dengan jelas mengenai maksud dari judul yang akan dilakukan penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian secara singkat dengan istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan tentunya patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Digital juga merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis. Biasanya digital literasi selalu cenderung terhadap hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan selalu berfokus pada aspek kognitif dan aspek sosial dalam dunia digital. Literasi digital juga merupakan salah satu respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk mendukung seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki kemampuan membaca serta untuk meningkatkan minat dan keinginan masyarakat untuk mewujudkan budaya baca sebagai jembatan pengetahuan.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Pentingnya kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Demiral, yang menyatakan bahwa berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-

ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks. Mengingat pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar, maka diperlukan solusi yang strategis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kajian literatur yang mempengaruhinya. Kemampuan berpikir kritis sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Green, L & Kreuter, M menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik diantaranya yaitu, adalah karakteristik peserta didik , pengalaman, gaya belajar dan *self-efficacy*. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut Trivette adalah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran merupakan faktor yang dianggap paling mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi dari kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan

perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.¹⁴ Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Vinna aulia Nur hidayah, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas." Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut yaitu Kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas baik secara keseluruhan maupun per aspek berada pada kategori rendah dengan aspek interpretasi merupakan aspek yang paling rendah diantara aspek kemampuan berpikir kritis matematis lainnya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti diatas berfokus pada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Hetilaniar, Universitas PGRI Palembang 2021 yang berjudul "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal." Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut yaitu literasi digital berbasis kearifan lokal yang sudah dilakukan oleh peserta didik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis

¹⁴ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Makalah dan Sripsi, (Pamekasan:Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

peserta didik. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi digital, sedangkan perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Laila, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022 yang berjudul "Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web." Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut yaitu untuk menemukan bukti nyata bahwa bagaimana literasi digital dapat diterapkan dengan melibatkan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web, Sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa dalam belajar maka semakin tinggi tingkat ketrampilan berpikir kritis. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang literasi digital dan keterampilan berpikir kritis sedangkan perbedaannya dari penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi karya tersebut yaitu terlalu pada objek penelitiannya yaitu Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web.

